

BAB II

ASAL USUL PERANG SALIB

A. Pengertian Perang Salib

Perang salib adalah suatu gerakan kaum Kristen di Eropa barat dengan kaum Muslim untuk memperebutkan kota suci Yerusalem atau Palestina, yang mana tujuannya yaitu mendirikan geraja latin di Timur.

Perang salib adalah perang untuk membebaskan tanah suci (Yerusalem) pada zaman pertengahan.¹

Adapun perang salib menurut Dr. Said Abdul Fattah Asyur adalah :

"Perang salib adalah gerakan spektakuler dari pihak Eropa Barat dengan misi Imperialisme murni, yang ditujukan kepada beberapa negeri di belahan dunia bagian Timur (khususnya negara-negara Islam) pada abad pertengahan. Gerakan dengan bentuknya yang khas ini. Pada akhirnya berhasil pula mempengaruhi dan memporak-porandakan segala aspek kehidupan bangsa dari negeri-negeri yang menjadi sasarannya, baik sosial, ekonomi, intelektual, budaya maupun religius."²

Sedangkan perang salib menurut beberapa pakar sejarah yang dikutip oleh Dr. Said Abdul Fattah Asyur adalah :

¹ WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 731

² Drs. Said Abdu Fattah Asyur, Kronologi Perang Salib, Fikahati Aneska, Jakarta, 1993, hal. 20

membersihkan tanah suci dari kekuasaan kaum Muslimin dan bermaksud mendirikan gereja latin di Timur.

³ I b i d. hal. 19

B. Faktor-faktor Timbulnya Perang Salib

Sebagaimana telah diungkapkan dalam sejarah, bahwa sejak penaklukan Arab pada tahun 637 Masehi oleh Khalifah Umar Bin Khattab, Baitul Maqdis berada di bawah kekuasaan kaum Muslimin. Khilafah Umar bin Khattab selalu menjaga kehormatan tempat-tempat ibadah kaum Nasrani dengan baik. Demikian hal serupa dilaksanakan khilafah-khilafah sesudahnya sehingga kaum Nasrani yang datang tiap tahun untuk berziarah ke Baitul Maqdis diberi jalan dengan mudah.

Berikut ini adalah beberapa penyebab yang melatar belakangi timbulnya atau terjadinya perang salib antara lain :

Pertama, perang salib adalah merupakan puncak sejumlah konflik antara negara Barat dan negara Timur, maksudnya antara umat Islam dan kaum kristen, dengan perkembangan serta kemajuan umat Islam yang pesat menimbulkan kecemasan pada tokoh-tokoh barat, sehingga dengan terdorongnya hal tersebut maka mereka melancarkan serangan terhadap umat Islam.

Kedua, dengan kekuatan Bani Saljuk yang berhasil merebut Asia kecil setelah mengalahkan Byzantium di Mazikart tahun 1071 M. kemudian Bani Saljuk merebut Baitul Maqdis dari tangan Dinasti Fatimiyah tahun 1078 M. Kekuasaan Bani Saljuk di Asia kecil dan

Yerusalem dianggap sebagai halangan bagi pihak barat untuk melaksanakan ziarah ke Baitul Maqdis, Namun sebenarnya yang terjadi ialah bahwa pihak Kristen bebas melaksanakan ziarah secara bersama-sama. Tapi ada isu yang mengatakan bahwa pihak Turki memperlakukan jemaah kristen dengan kejam. Sehingga dengan adanya desas-desus tersebut itulah yang menimbulkan amarah kaum Kristen Eropa.⁴

✓ Ketiga, semenjak abad ke X pasukan Muslim telah menguasai jalur perdagangan di laut tengah, dan para pedagang merasa terganggu atas kehadiran pasukan Muslim dan keberhasilannya di laut tengah tersebut, sehingga mereka mempunyai rencana untuk mendesak kekuatan Muslim dari laut itu, sebab dengan jalan itulah satu-satunya cara untuk memperluas dan memperlancar perdagangan.⁵

✓ Keempat, propaganda Alexius Comnenos kepada Paus Urbanus II, untuk membalas kekalahan dalam peperangan melawan Bani Saljuk, Paus Urbanus II segera mengumpulkan tokoh-tokoh Kristen pada tanggal 26 November 1095 di Clermont sebelah tetangga Perancis. Dalam pidatonya Paus memerintahkan untuk mengangkat senjata melawan pasukan Muslim. Dengan tujuan

⁴ Prof K. Ali, Sejarah Islam (Tarikh Pramadern), Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal. 274 - 275

⁵ I b i d. 275

memperluas gereja-gereja Romawi supaya tunduk di bawah otoritasnya Paus. Dan propagandanya Paus menjanjikan ampunan atau dosa bagi mereka yang bersedia bergabung dalam peperangan ini.⁶

Sedangkan adanya dugaan bahwa kaum Kristen dalam melancarkan serangan didorong motivasi keagamaan dan mereka menggunakan simbol salib. Namun jika dicermati lebih mendalam akan terlihat adanya beberapa kepentingan individu yang turut mewarnai perang salib ini.⁷

Ketika Idealisme keagamaan mulai menguap, para pemimpin politik tetap saja masih berfikir mengenai keuntungan yang dapat diambilnya dengan menggunakan konsepsi mengenai perang salib.⁸

Untuk memperoleh kembali keelaluasaannya berziarah ke tanah suci umat Kristen itu, pada tahun 1095 Paus Urbanus berseuruh kepada umat Kristen di Eropa supaya melakukan perang suci. Perang ini kemudian yang dikenal perang salib.⁹

⁶. I b i d.
⁷. I b i d. hal. 275
⁸. W. Montgomery Watt, Dr. Nuscholis Madjid (Penerjemah), Islam dan Peradapan Dunia (Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan), Gremedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995, hal. 77
⁹. Drs. Badri Yatim MA., Sejarah Peradapan Islam, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 77

Dengan pengaruhnya yang besar Paus Urbanus II menyerukan supaya maju ke medan perang untuk melawan umat Islam, serta dalam pidatonya Paus Urbanus II menjanjikan sekaligus menjamin barangsiapa yang melibatkan diri dalam perang suci tersebut akan terbebas dari hukuman dosa. Sehingga hal ini membuat para pengikutnya tertarik dan mendapat sambutan dari kaum Kristen.

Dari tanggapan Paus Urbanus II berhasil memikat pihak orang dan memanfaatkan kepentingan banyak orang. Sehingga kekuatan kaum Kristen akan bertambah kokoh dengan terlaksananya atau adanya persatuan orang-orang Kristen. Fanatisme agama dan hasil rampasan perang juga mempunyai tujuan yaitu membebaskan kota suci.¹⁰

"Peperangan salib itu dimulai dengan tangan Paus Urbanus II terhadap permohonan Raja Alexius, pada tahun 1095, Urban menyerukan pembebasan tanah suci dari tangan orang-orang kafir, mengadakan perang suci yang sudah menjadi tradisi, bagi paus, panggilan untuk membela agama dan Yerusalem memberikan suatu kesempatan untuk memperoleh atas otoritas kepausan dan peranannya untuk mengabsahkan kembali gereja-gereja Timur (Yunani) dan Barat (latin)."¹¹

Adapun mengenai faktor-faktor terjadinya peperangan ini antara lain :

a. Pecahnya Bani Saljuk

Tersebut dalam sejarah, bahwa Bani Saljuk pernah mengalami masa-masa kejayaannya di bawah

¹⁰ John L. Esposito, Ancaman Islam Mitos atau Realitas, Mizan, Bandung, 1995, hal. 52

¹¹ I b i d. hal. 51

pemerintahannya Sultan Alp Arselan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penaklukan-penaklukan pada negeri-negeri yang pernah tunduk di bawah kekuasaan Byzantium. Di samping itu Bani Saljuk dapat memasuki perbatasan Mesir sekaligus menaklukkannya sebagai kota penting bagi percaturan politik Internasional pada waktu itu. Selain itu juga, mereka dapat memperluas kekuasaannya setelah menang perang atas tentara Byzantium pada tahun 1071 M.

Alp Arselan bisa mengumpulkan cukup kekuatan untuk menghadapinya di Manzikart (Malazgirt) tanggal 26 Agustus 1071. tentara Byzantium dihancurkan dan kaisarnya tertawandalam sesuatu kekalahan yang paling menentukan yang pernah diderita oleh Byzantium.¹²

Namun tidak lama kemudian Alp Arselan terbunuh di Timur pada tahun 1072 M. oleh seorang tawanan yang sedang dihadapkan kepadanya, kemudian pemerintahannya diganti oleh anaknya Malik Syah.¹³

Selama pemerintahan Malik Shah perbatasan Timur "Kemaharajaan" berhasil dipertahankan bahkan diperluas yaitu para penguasa lokal di daerah-daerah dipaksa

¹². W. Montgomery Watt, Hartono Hadikusumo (Pe - nerjemah), Kejayaan Islam (Kajian Kritis Dari Tokoh Orientalis), Tiara Wacana, Yogyakarta, 1990, hal. 247

¹³. I b i d. hal. 248

mengikuti keunggulan Malik Shah dan mengirimkan upeti.¹⁴

"Kekuasaan Bani Saljuk mencapai puncaknya pada akhir pemerintahan Malik Shah. "Kemaharajaan" terbentang dari Asia Tengah dan perbatasan India sampai laut Tengah, dan dari Kaukasus dan laut Aral sampai Teluk Persia, serta memiliki pengaruh di Mekkah dan Madinah. Dari waktu-kewaktu terdapat pemberontakan-pemberontakan di sana sini, tetapi secara keseluruhan kekuasaan Sultan berlaku. Namun kematian Malik Shah menimbulkan perebutan kekuasaan lagi, suatu perebutan yang tidak menghasilkan tokoh yang cukup kuat guna mempegsatukan segenap kekuatan yang terpecah-pecah itu."¹⁵

Sultan-sultan pengganti Malik Shah tidak memiliki kecakapan sehingga kesultanan Saljuk mengalami masa-masa kemunduran. Kemunduran ini terdukung dengan timbulnya konflik-konflik dan perebutan kekuasaan di antara beberapa anggota keluarga.¹⁶

Dengan gambaran kejadian di atas maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa dengan pecahnya Bani Saljuk adalah merupakan awal lemahnya kekuatan serta persatuan umat Islam di waktu itu.

b. Pengaruh Paus Urbanus II Di Eropa Barat

Sejarah kepausan tidak mungkin dibatasi pada satu zaman tertentu atau sejarah tertentu karena

14. I b i d.
15. I b i d. hal. 249
16. Prof. K. Ali, Op. Cit., hal. 273

faktor-faktor politik umumnya berbau agama dan memberikan kedudukan penting kepada kepausan di Eropa waktu itu. Para Paus sendiri turut memainkan peran.¹⁷

Hal ini dapat dibuktikan, pada tahun 1095 M. Paus Urbanus II mengadakan kongres besar antara pemuka agama sedunia di kota Clermont, serta tampilnya Paus Urbanus II ke atas mimbar untuk menyampaikan pidatonya yang mana intinya mengharapkan dan menghimbau kepada seluruh umat Kristen untuk menjalin persatuan guna menyelamatkan kota suci Yerusalem yang dikuasai oleh umat Islam.¹⁸

Dalam kongres tersebut, bahkan dengan sangat demonstratif mereka menjawab seruan Paus dan Yel-yel "Deus La Volt" (perang kehendak Tuhan). Maka tak heran jika saat itu juga terbentuk sebuah pasukan salib yang kelak dikemudian hari akan menggocangkan dunia Islam.¹⁹

Bagi seluruh anggota pasukan salib untuk mengenakan tanda salib yang terbuat dari kain berwarna merah yang disulam pada jubah seragam pasukan salib,

17. Dr. Qasim Assamurai, prof Dr. Syuhudi Ismail (Penerjemah), Bukti-Bukti Kebohongan Orientalis, Gema Persani Press, Jakarta, 1996, hal. 37

18. Dr. Said Abdul Fattah Asyur, Op. Cit., hal. 27 - 28

19. I b i d.

sebagai lambang bahwa peperangan ini semata-mata bertujuan untuk mempertahankan eksistensi Kristen di muka bumi.²⁰

C. Jalannya Peperangan dan Akibatnya

✓ Perang salib yang terjadi hampir dua abad, yaitu antara tahun 1095-1291 M. berikut ini terjadinya serangkaian jalannya peperangan.

"Pada tahun 490 H / 1096 M. sebuah pasukan salib yang dipimpin oleh komandan Walter dapat ditundukkan oleh kekuatan Kristen Bulgaria. kemudian Peter yang mengomandoi kelompok kedua pasukan salib bergerak melalui Hungaria dan Bulgaria. Pasukan ini berhasil menghancurkan setiap kekuatan yang menghalanginya. Seorang Sultan negeri Nice berhasil menghadapinya bahkan sebagai pimpinan salib berkenan memeluk Islam dan sebagai pasukan mereka terbunuh dalam peperangan ini."²¹

✓ Pada tahun 491 H / 1097 M. pasukan salib bergerak di bawah komandan Goldfrey dan berhasil menaklukan Antioch (Antakia) setelah mengepungnya selama hampir 9 bulan. Dalam pengepungan ini pasukan salib melakukan pembantaian yang sangat kejam terhadap kaum Muslim. Setelah itu pasukan salib menuju ke Yerussalem, dalam perjalanan ke Yerussalem mereka juga membantai umat Islam di sepanjang perjalanan mereka ke Yerussalem. Dalam hal pasukan salib berhasil menguasai Yerussalem, sehingga negeri Yerussalem di bawah

²⁰. I b i d. hal. 29 - 30

²¹ Prof. K. Ali, Op. Cit., hal. 276

kekuasaan Goldfrey. Pada tahun 503 H / 1109 M. Pasukan salib dapat menundukkan Tripoli juga membakar perpustakaan yang tak tersisa sama sekali.²²

Bani Saljuk yang merupakan ujung tombak kekuatan Muslim waktu itu telah mengalami kemunduran. Sehingga dengan mudahnya pasukan salib bergerak untuk menguasai umat Islam. Dalam situasi yang seperti itu muncullah Sultan Damaskus yang bernama Muhammad, dalam hal ini Bani Saljuk berhasil mengusir pasukan salib. Baldwin pengganti Goldfrey segera merebut kembali wilayah yang lepas setelah datang bantuan pasukan Eropa. Sepeninggal Sultan Muhammad tampillah seorang yang cakap dan pemberani ia adalah Imanuddin Zanki anak dari Malik Syah, ia dipercayakan berkuasa atas kota Wasit dari Sultan Mahmud. Ia juga telah mencurahkan kemampuan guna mengembalikan kekuatan Bani Saljuk dan menyusun kekuatan militer.²³

Pada tahun 539 H. / 1144 M. Imanuddin berhasil merebut kota Edessa. Dalam pada itu, bangsa Romawi menjalin kekuatan gabungan dengan pasukan Perancis menyerang Buzza. Waktu itu dalam kekuasaan Abu Bakar Asakir, dan meminta bantuan pasukan Imanuddin Zanki yang berhasil mengusir pasukan Perancis serta pasukan Romawi.²⁴

22. I b i d. hal. 276

23. I b i d. hal. 277

24. I b i d.

Kemenangan imanuddin dalam merebut kota Edessa adalah merupakan kemenangan terbesar, sebab kota Edessa bagi umat Kristen adalah kota yang termulia. Namun Imanuddin tak lama kemudian meninggal dunia karena terbunuh oleh tentaranya sendiri, diganti dengan putranya yang bernama Nuruddin Mahmud, tidak lama dalam pengertian itu Nuruddin berhasil mengalahkan pasukan salib serta Armenia.²⁵

Dengan jatuhnya kota Edessa ke tangan kaum Muslimin, tokoh-tokoh Kristen menjadi cemas, St. Bernard kembali menyeruhkan perang salib melawan kekuatan Muslim. Seruan perang tersebut membuka gerakan pasukan salib yang kedua, dan mendapat tanggapan dari pasukan Eropa, kaisar Jerman Conrad III, dan kaisar Perancis yang bernama Louis VII, segera mengerahkan pasukannya ke Asia, namun dalam perjalanan ke syria pasukan dapat dihancurkan ketika sedang dalam perjalanan, dengan pasukan yang masih tersisa menuju ke Antioch, juga ada yang ke Damaskus. Tapi mereka terdesak oleh pasukan Nuruddin Mahmud, sehingga Conrad III dan Louis VII melarikan diri ke negerinya dengan tangan hampa.²⁶

25. I b i d. Hal. 278

26. I b i d. Hal. 279 . . .

Ketika Mesir dilanda perselisihan intern Shafar perdana menteri Fatimiyah dilepaskan jabatannya oleh gerakan rahasia. Nuruddin mengirinkan pasukan di bawah pimpinan Syirkuh, namun Shawar memerangi Syirkuh hingga berhasil menduduki Mesir berkat bantuan pasukan Perancis. Pada tahun 563 H / 1167 M. Syirkuh datang lagi ke Mesir. Shawar minta bantuan pada raja Yerussalem yang bernama Amauri. Dan gabungan dari kedua pasukan tersebut dapat dikalahkan oleh pasukan Syirkuh dalam peperangan di Balbain. Atas permintaan Khilafah Mesir Syirkuh diperintahkan oleh Nuruddin agar menuju ke Mesir, dan di sana Syirkuh ditunjuk sebagai perdana menteri. Dua bulan kemudian Syirkuh meninggal dunia dan digantikan oleh kemenakannya yang bernama Shalahuddin dan kemudian menjadi penguasa Mesir (570 - 590 H / 1174 - 1193 M).²⁷

Shalahuddin adalah putra Najamuddin Ayyub, lahir di Tankirt pada tahun 432 H / 1137 M. pada masa pemerintahan Malik Syah yang dalam usia muda menggantikan Nuruddin dalam situasi yang seperti itu memudahkan pasukan salib untuk menyerang Damaskus. Dan Shalahuddin berhasil mempertahankan. Kemudian timbul konflik yang mana Sultan Malik Syah mengajak pasukan di Aleppo untuk melawan Shalahuddin, namun dapat

²⁷ I b i d. hal 279 - 280

dikalahkan oleh Shalahuddin, dalam kemenangan tersebut menghantarkan mencapai kedudukan Sultan. Begitu juga dengan Saljuk pusat mengakui kedudukan Shalahuddin sebagai Sultan atas wilayah di Asia Barat. Setelah itu Shalahuddin memusatkan perhatian terhadap pembantaian yang dilakukan pasukan terhadap umat Islam, dan Shalahuddin memerintahkan pasukan salib untuk menyerah, namun perintah tersebut tidak dihiraukan sampai akhirnya pasukan salib kehilangan semangat tempur dan menyerah. Dengan kemurahan hati Shaalahuddin mereka diizinkan tinggal di Yerussalem, syaratnya membayar uang dinar 10 untuk dewasa dan 1 dinar untuk anak-anak bagi yang tidak bisa membayar dijadikan budak. Dari sisi lain Sultan Shalahuddin membina persaudaraan antara warga Kristen dengan warga Muslim.²⁸

Jatuhnya Yerussalem di bawah kekuasaan Muslim yaitu pada tahun 1187 M. membuat pasukan salib terpukul sehingga mereka membalasnya yang dipimpin oleh Frederick Barbarosa dari Jerman, Richard dari Inggris dan Philip August dari Perancis, pasukan salib merebut kota Akka dijadikan kerajaan latin, namun mereka tidak berhasil memasuki Palestina. Maka para pembesar Inggris membentuk gabungan pasukan salib, yang berkumpul di Tyre, kemudian mereka bergerak menuju Acre. Shalahuddin sendiri telah mempersiapkan strategi untuk menghadapi -

²⁸. I b i d. hal. 281 - 282

pasukan salib. Pada tanggal 14 September 1189 Masehi shalahuddin terdesak, namun kemenakannya Taqiyuddin berhasil mengusir pasukan dari posisinya dan mengembalikan gabungan dari Acre, serta mendesak pasukan Perancis, pasukan Muslim kembali terdesak dan Acre terkepung hampir dua tahun. Meskipun pasukan Muslim terdesak namun tidak hilang semangat, dengan datang pasukan salib yang dipimpin Richard dan Philip August, sementara pertahanan pasukan Shalahuddin lemah dan terserang wabah penyakit dan kelaparan. Komandan Shalahuddin yaitu Masytub mengajukan tawaran untk berdamai. Tapi rajanya tidak menerima bahkan mereka membantai kaum Muslim dengan kejam. Setelah Acre berhasil ditundukkan mereka menuju ke Ascalon di pimpin Richard dan philip August, namun lebih dulu pasukan Shalahudin tiba sehingga Ascalon dikuasai Shalahuddin, dan mereka tidak mungkin mengepungnya, Richard menawarkan damai dan tawaran tersebut diterima oleh Shalahuddin, dengan perjanjian tersebut mengakhiri perang salib yang ketiga.²⁹

Dalam sisa kehidupannya Shalahuddin ingin mengahabiskan di Damaskus, dalam perjalanan yang melelahkan mengganggu kesehatan Sultan.³⁰ Ia tidak

²⁹. I b i d. hal. 283 - 284

³⁰. I b i d. Hal. 285

25

ditakdirkan hidup lebih lama untuk menikmati perdamaian. beberapa bulan kemudian wafat 4 maret 1183, di Damaskus.³¹

Shalahuddin Al Ayyubi adalah sultan dan panglima perang dari suku Kurdi, dia termasuk meskipun tentaranya memperoleh kemenangan gemilang ketika melawan pasukan salib di Haththin panglima perang atau perancang strategi perang yang cemerlang, akan tetapi, dia memiliki taktik yang sangat hebat.³²

"Dua tahun setelah kematian Shalahuddin berkobar perang salib yang keempat atas inisiatif Caestine III, namun sesungguhnya peperangan antara pasukan kristen dengan pasukan Kristen telah berakhir dengan usai perang salib ke tiga, sehingga peperangan berikutnya tidak banyak dikenal. Pada tahun 1195 M. pasukan salib menundukkan Sicillia, kemudian terjadi dua kali penyerangan terhadap Syiria."³³

Dengan kejadian tersebut, maka Shalahuddin digantikan dengan anaknya yang bernama Al-Adil, yang mana beliau telah berhasil menghalau pasukan salib yang akan mendarat di Phoenecia, serta menghancurkan tempat perlindungan pasukan salib. Kemudian mereka harus

³¹.Jamil Ahmad, Seratus Muslim Terkemuka,Pustaka Firdaus, Jakarta, 1995, hal. 339

³².Husayn Ahmad Amin, Bahruddin Fannani (Penerjemah), Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam, Remaja Rosdakaya, Bandung, 1995, hal. 189

³³.Prof. K. Ali, Op. Cit., hal. 285

terdesak oleh pasukan Muslim hingga mereka mempunyai inisiatif atau rencana untuk mengadakan perundingan yang isinya bahwa peperangan dihentikan selama tiga tahun.³⁴

Belum mencapai genap tiga tahun, Kaisar Innocent III, setelah beliau menyusun kekuatan militer, maka ia menyatakan berkobarnya perang salib yang kelima, mayoritas penguasa Eropa yang lain menyambut gembira, lain halnya dengan Jendral Inggris, yaitu Richard menolak untuk bergabung dengan pasukan salib ini, pasukan salib ini mulanya menuju ke Syria tapi tiba-tiba membelok ke Konstatinopel, begitu tiba di kota tersebut pasukan salib membantai dengan kejam beribu-ribu orang bangsa Romawi baik laki-laki maupun perempuan.³⁵

"Pada tahun 613 H / 1216 M. Innocent III mengobarkan propaganda perang salib yang keenam, 250.000 pasukan salib, mayoritas Jerman, mendarat di Syria hingga kekuatan pasukan tinggal tersisa sebagian, mereka kemudian bergerak menuju ke Mesir dan kemudian mengepung kota Dimyat, dari 70.000 personil, pasukan salib berkurang lagi hingga tinggal 3000 pasukan yang tahan dari wabah penyakit."³⁶

34. I b i d.

35. I b i d. hal. 286

36. I b i d.

Dalam priode ini pasukan salib dipimpin oleh Raja Jerman yaitu Frederick II. Sebelum merebut ke Palestina mereka ingin merebut Mesir dulu dengan harapan dapat bantuan dari orang-orang Kristen. Dan mereka berhasil merebut kota Dimyat waktu itu rajanya dari Dinasti Ayyubiyah. Untuk mengatasi konflik politik maka Frederick II dengan Malik Al Kamil membuat perundingan, yang isinya Frederick II bersedia melepas Dimyat, sementara Malik Al Kamil melepas Palestina. Begitu halnya dengan Frederick tidak akan mengirimkan bantuan terhadap kaum Kristen di Syiria, namun dalam pemerintahan Malik Al Shahih pada tahun 1247 M. Yerussalem dapat direbut kembali oleh kaum Muslimin.³⁷

Dengan kembalinya Yerussalem di tangan kaum Muslimin yang dipimpin oleh Louis IX, pasukan salib kembali menyusun pergerangan beliau adalah seorang kaisar dari Perancis yang memimpin pasukan salib ke delapan, mereka mendarat dengan mudah tanpa ada perlawanan..., sebab saat itu Sultan Malik Al Shalih sedang menderita sakit keras, disiplin dan kekuatan kaum Muslim saat itu merosot, begitu pasukan salib yang dipimpin oleh Louis IX bergerak menuju ke Kairo melalui jalur sungai Nil, mereka mengalami kesulitan karena sungai Nil mencapai ketinggian dan pasukan mereka juga

³⁷ Drs. Badri Yatim M.A., Sejarah Peradapan Islam, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal. 79

25

terserang wabah penyakit, sehingga dengan mudahnya kekuatan pasukan salib dihancurkan oleh pasukan Turan Syah Putra Ayyub.³⁸

Demikian serangkaian perang salib, yang mana perang salib hingga sampai kedelapan, namun umat Kristen berkali-kali berusaha membalas kekalahannya, tapi selalu mengalami kegagalan.³⁹

✓ B. Perang Salib Lanjutan

①. Faktor-Faktor Timbulnya Perang Salib

✓ Dalam perang salib lanjutan ini ada beberapa faktor-faktor yang melatar belaknginya perang salib lanjutan yang antara lain : dalam sejarah yang amat dasyat dan menyedihkan, yang tidak hanya telah merusak hubungan baik selama ini antara Islam dengan Timur umumnya dengan Barat. Namun telah menciptakan suatu permusuhan yang memakan waktu lebih kurang dari dua abad lamanya, sekaligus memakan korban dari kedua belah pihak, baik jiwa manusia maupun harta dan kebudayaan yang tidak sedikit.

✓ Ketika gerombolan Mongol membakar hangus Baghdad pada tahun 1258 menenggelamkan dalam lautan dalam sisa-sisa kemegahan Dinasti Abbasiyah dan

³⁸. Prof. K. Ali, Op. Cit., hal. 287

³⁹. I b i d.

seiring dengan itu ketika kaum Muslimin terpukul mundur dari Cordoba oleh Ferdinand Leon dan Castelin tahun 1238 serta Granada kubu terakhir Islam di Spanyol.⁴⁰

Pada saat-saat degradasi politik seperti itu Islam telah mencapai kemenangan spiritual yang gemilang.⁴¹

Menurut Hamka, jatuhnya Baghdad karena serangan Bangsa Monggol Tar-tar pada pertengahan abad ketiga belas menyebabkan pindahnya pusat kegiatan Islam ke Mesir di tangan raja-raja Mameluk, kepindahan kegiatan ini menjadikan pantai-pantai laut merah lebih hidup hubungan lautnya daripada pantai Basrah, sehingga pelayaran ke negeri-negeri Melayu menjadi lebih mudah dan mendapat perhatian dari Syarif Mekkah sendiri⁴² tentang penyebaran Islam yang lebih giat.

Kemudian pengislaman itu berhasil berkat usaha dari orang-orang Moor Spanyol yang mengundurkan diri ke Afrika Utara setelah jatuhnya Granada pada tahun 1492.⁴³

Orang-orang Moor ini adalah keturunan negeri Spanyol sedikit atau hampir tidak bercampur darah dengan orang-orang Arab, bukti yang mendukung hal

40. Drs. Sjamsudduha, Penyebaran Dan Perkembangan Islam. Katolik. Protestan Di Indonesia, Usaha Nasional, Surabaya, 1987, hal. 96

41. I b i d.

42. I b i d. hal. 97

43. Thomas W. Arnold, Drs. H.A. Nawawi Rambi (Penerjemah), Sejaraah Da'wah Islam, Widjaya, Jakarta, 1979, hal. 118

ini sangat banyak, sebab hampir 200.000 penduduk Muslim Granada hanya 500 orang yang berdarah atau keturunan Arab, sedang selebihnya keturunan bangsa Spanyol sendiri. Demikian halnya seorang ahli sejarah yang merekam peristiwa tahun 1499. Tahun-tahun setelah jatuhnya Granada, yang mana terdapat orang-orang Moor yang baru saja masuk Islam.⁴⁴

Betapa mendalamnya akar Islam telah menghujam di dalam jiwa rakyat Spanyol, dapat dinilai dari fakta bahwa ketika sisa-sisa terakhir bangsa Moor diusir dari Spanyol pada tahun 1610.⁴⁵

Adapun faktor Bull Intercaetera dan perjanjian Tordessilas disamping menjadi dasar kesalahan usaha-usaha Imprealisme dan Kolonialisme Spanyol dan Portugis, juga menjadi sumber semangat bagi usaha agama Katolik.⁴⁶

Bull Intercaentera ditetapkan pada tanggal 4 Mei 1493 yang menyatakan antara lain :

- a. Diantara pekerjaan lain yang menyenangkan bagi Baginda yang bersifat Ketuhanan dan layak diingini oleh hati kita, yang terpenting tentulah, bahwa kepercayaan agama Katolik dan agama Kristen, teristimewa pada zaman kita ini, harus dimuliakan dan disempurnakan serta

44. I b i d. hal. 129

45. I b i d.

46. Drs. Sjamsudduha, Op. Cit., hal. 110

- disebarkan dimana-mana, dan bahwa keselamatan jiwa dapat diselenggarakan dan bangsa-bangsa biadab ditaklukan dan dibawah kepada kepercayaan agama yang sebenarnya.
- b. Paus memuji usaha yang bersungguh-sungguh pengambil alihan kembali Kerajaan Granada dari kelaliman para Sara (Muslimin), yang terlaksan dalam waktu-waktu yang sangat penting ini, dengan kemuliaan yang cukup besar untuk nama Tuhan. (Granada jatuh pada tanggal 2 Januari 1492, sampai dengan dekade abad 17 dan sekitar 3 juta orang Islam telah dibuang, diusir dan di bunuh).
 - c. Paus memuji para Raja-raja yang beragama Katolik dan Chirtoforum calon yang telah berusaha menjelajah dan mengurangi samudra menuju India, menemukan pulau-pulau dan daratan-daratan yang jauh dan tak dikenal sebelumnya. Kemudian Paus menegaskan bahwa setelah dipertimbangkan dengan teliti dan teristimewa mengenai permulaan dan perkembangan agama Katolik, karena itu selayaknya raja-raja dan bangsawan-bangsawan Katolik akan menaklukan tanah-tanah dan pulau-pulau tersebut di muka dan para bumi putera, penduduknya serta pemimpin mereka kepada agama Katolik.
 - d. Dengan kemurahan Paus atas nama kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa yang diberikan kepadanya dengan perantaraan yang suci Petrus dan kekuasaan perwakilan Yesus Kristus diberi izin dan menunjuk tanah-tanah dan pulau-pulau tersebut dimuka untuk dimiliki, diurus dan dikuasai secara abadi kepada raja-raja warisnya, juga untuk memberikan kepada para bumi putera dan penduduk tanah-tanah dan pulau tersebut ajaran-ajaran agama Katolik.
 - e. Kepada raja Portugal yang telah menemukan dan mendapat pulau-pulau di daerah Afrika, Guenia, tambang emas dan daerah-daerah lain, juga mendapat pujian izin dan hak⁴⁷ yang sama seperti raja-raja Castilla dan Leon.

✓ "Cuius regio eius religoi" ternyata bukan hanya semboyan kosong belaka. Karenanya memajukan agama dan menyebarkan iman Kristen menjadi tujuan yang utama melebihi tujuan yang manapun.⁴⁸

47. I b i d. hal. 154 - 155

48. I b i d. hal. 110

Memang pada mulanya yang betul-betul memainkan peranan ialah tujuan perang salib, akan tetapi tujuan-tujuan ekonomi serta politik makin lama makin mendesak tujuan ini. Pada pihak lain tak dapat diingkari bahwa usaha misi tidak saja memperleh manfaat daripada hubungan yang erat dengan pemerintah kolonial, tetapi juga menyeretnya ke dalam kebinasaan.⁴⁹

Artinya apabila orang-orang Portugis berhasil melakukan suatu daerah atau pulau, agama Katolik ikut terbawa tersebar dan berkembang, tetapi apabila orang-orang Portugis terusir dari daerah atau pulau tersebut, mundur atau lenyaplah kegiatan misi itu.⁵⁰

2. Jalannya Peperangan

Kedatangan Portugis ke negeri-negeri Timur dan seterusnya ke Indonesia berbekal semangat yang menjadi semangat itu adalah mengembangkan agama Kristen.⁵¹

Tidak dapat disangkal, kata Muller Kruger bahwa yang mendorong mereka ialah hasrat untuk memasehikan daerah-daerah yang diketemukan dan

49. I b i d.
 50. I b i d.
 51. I b i d. hal. 102

ditaklukkannya itu. Itu sebabnya pada layar-layar kapal-kapal mereka dipampang gambar salib. Mereka mereka hendak menamakan salib di tengah-tengah bangsa Kafir, bahkan yang mereka lakukan itu merupakan perang salib. Perang salib yang mereka lakukan tidak lagi mengikuti jalan-jalannya yang semula. Sekarang musuh Islam ini diserang dari belakang, maksudnya untuk memotong dari penghidupannya dan untuk mencegah jangan sampai pengaruhnya meluas di antara bangsa-bangsa Kafir. Mereka yang memimpin ekspedisi itu memang pejuang-pejuang perang salib, para kesatria dari "perkumpulan Kristus" penyebaran Injil menjadi tujuan utama, bukan pekerjaan sambil lalu saja.⁵²

✓ Perang salib terbuka melawan kekuatan-kekuatan Islam telah dilancarkan oleh orang-orang Portugis, tujuan bukan lagi semata-mata berdagang, mencari keuntungan, tetapi melakukan ekspansi politik dan ekspansi keagamaan. Musuh utama yang dihadapi ialah negara-negara Islam.⁵³

Pada abad ke 19, pergeseran-pergeseran kekuasaan-kekuasaan telah terjadi. Runtuhnya keberuntungan Islam telah mengubah hubungan Islam dan Barat. Kaum Muslim harus bertahan menghadapi ekspansi Eropa. Kalau tantangan utama terhadap identitas dan kesatuan Islam pada abad ke 18 dan abad ke 19 umumnya dipandang sebagai tantangan intern, ancaman sejati Barat tidak pernah terjadi hingga akhir abad 19 dan awal abad ke 20. Hal ini hanya merupakan tantangan terhadap politik, ekonomi, moral dan kebudayaan Islam. Kolonialisme dan Imperialisme Eropa mengancam sejarah dan identitas politik dan regiokultural Islam.⁵⁴

52. I b i d. hal. 102 - 103

53. I b i d. hal. 103

54. John L. Esposito, Alawiyah Abdurrahman Dan Missi (Penerjemah), Ancaman Islam Mitos Atau Realitas Mizan, Bandung, 1995, hal. 63

21

Eropa tidak hanya dapat dengan tentara dan birokratnya tetapi juga bersama para missionaris. Ancaman ganda Kolonialisme adalah kekuasaan dan salib. Bantu membantu antara para pendeta dengan pemerintah dan militer dinyatakan oleh Marsekal Bugeaud dari Perancis yang memuji "perampasan hebat" mereka mengatakan bahwa para pendeta membantu mengambil hati orang-orang Arab yang akan diserbu dengan kekuatan militer.⁵⁵

✓ Para pendeta dan lembaga-lembaga missionaris (Gereja, rumah sakit, sekolah dan penerbit) oleh orang Muslim dianggap sebagai senjata Imperialisme, salah satu aspek kebijaksanaan yang menyingkirkan lembaga-lembaga pribumi, menggantikan bahasa dan sejarah setempat dengan kurikulum Barat, dan menarik jiwa melalui sekolah dan kesejahteraan sosial.⁵⁶

✓ Demikian serangkaian jalannya perang salib lanjutan yang mana dalam perang salib ini mereka dengan segala bentuk dan cara untuk menghancurkan Islam baik itu melalui politik, ekonomi atau dengan melalui pendidikan.

55. I b i d. hal. 64

56. I b i d.

C. Kekejaman Penguasa Yerussalem

1. Penguasa Yerussalem

Yerussalem adalah kota suci bagi ketiga agama berdasarkan ajaran Nabi Ibrahim. Kota tersebut telah direbut oleh tentara Islam tahun 638 pada masa bangsa Arab melakukan ekspansi dan menaklukkan, di bawah pemerintahan orang-orang Muslim, gereja dan penduduk yang beragama Kristen tidak pernah diganggu. Tempat-tempat suci dan peninggalan-peninggalan Kristen yang selalu dikunjungi oleh orang-orang Kristen. Orang-orang Yahudi yang sejak lama dilarang oleh pemerintah Kristen, kini diperbolehkan kembali tinggal dan beribadah di kota Yerussalem, orang-orang Islam membangun tempat ibaadah dan Al Aqsho didekat tembok ratapan, sisa-sisa terakhir istana Nabi Sulaiman menjadi tempat khusus bagi Yudiisme, selama lima abad hidup berdampingan dengan damai, kini porak-poranda karena perang-perang suci yang membuat Kristen berperang melawan Islam dan berakibat terciptanya perasaan tidak percaya serta salahpahaman yang tidak berkesudahan.⁵⁷

⁵⁷. I b i d. hal. 51

Presepsi Barat tentang perang salib meliputi dua Mitos, yang pertama, kemenangan kristen, kedua bahwa perang salib itu dilakukan hanya untuk pembebasan Yerussalem. Bagi banyak orang Barat, fakta-fakta khusus yang menyangkut perang salib hanya diketahui secara samar-samar.⁵⁸

Dalam keadaan terpecah-pecah, reaksi kaum Muslimin yang pertama tidak efektif, tentara salib yang pertama mencapai Yerussalem dan merebutnya pada tahun 1099, namun keberhasilan kaum Kristen tidak berlangsung lama para pejuang salib merupakan gangguan daripada ancaman serius bagi dunia Islam. Pada pertengahan abad 12, pasukan Islam menanggapi secara efektif. Dibawah kepemimpinan Saladin yang mepuni, salah seorang Jenderal dan pemerintah Muslim yang terkenal, Yerussalem direbut kembali pada tahun 1187. Keadaannya berubah dan momentumnya tetap berada ditangan pasukan muslim. Pada abad ke 13, perang salib telah berubah menjadi perang saudara kristen. Perang melawan musuh-musuh yang oleh Paus dikatakan sebaagaai sesat. Akhirnya, sesuatu yang ditakutkan telah menimbulkan perang suci Kristen itu, dengan seruannya agar kaum Kristen bersatu untuk merebut kekuasaan kaum Muslim, terjadi pada tahun 1453, ketika ibukota Bizantium, Konstantinopel, jatuh dan diberi nama baru, Istanbul yang⁵⁹ kemudian menjadi kedudukan Kerajaan Ustmaniah.

2. Konversi Agama

Kemenangan perang salib dipihak Turki atas pasukan salib mengalami kekalahan sepanjang pegunungan Phrygia pada tahun 1148 M. Sementara

⁵⁸. I b i d. hal. 50

⁵⁹. I b i d. hal. 52 - 53

pasukan salib menuju Yerussalem dengan memotong jalan darat melalui Asia kecil. Sedangkan yang sakit dan luka serta sebagian besar jemaah yang tadinya berniat akan berziarah ke tanah suci terpaksa ditinggalkan dan diserahkan nasibnya kepada sekutu yaitu orang-orang Yunani yang ternyata pengkhianat. Karena setelah tentara berangkat orang-orang Yunani segera memberitahukan pihak Turki tentang situasi dan kondisi para jemaah dan yang lainnya. Mereka dengan tegasnya menyaksikan serbuan panah pihak Turki, sedang sekitar 3 atau 4 ribu orang berusaha lari tetapi dapat disergap dan dihancurkan Turki. Karena belas kasih orang-orang Islamlah mereka terhindar dari maut. Mereka yang sakit dirawat, yang kelaparan ditolong dengan ikhlas hati oleh orang Islam. Dari sini nampaklah perbedaan orang-orang Islam dengan orang-orang Yunani yang justru kawan-kawan seagama dan sekutunya sendiri, malah memperlakukan begitu kasar seperti budak, merampas dengan paksa apa yang mereka miliki, menyebabkan banyak di antara mereka dengan kesadaran sendiri masuk Islam. Dalam hal ini mereka telah mengalami konversi agama.

Adanya kontak yang makin sering diantara orang-orang Kristen dan Muslim makin menumbuhkan minat pihak tentara salib terhadap keutamaan dan

perikemanusiaan dari musuhnya. Hal mana jelas terlihat dari nada catatan kronik pada masa berikutnya.⁶⁰

Adanya pengaruh keagamaan yang sangat menonjol adalah sikap toleransi di antara kedua belah pihak, yakni :

Peniruan cara hidup ketimuran yang sering diperlihatkan oleh orang-orang Franka yang menetap di tanah suci pastilah tidak hanya terbatas pada bentuk-bentuk lahiriyah tetapi juga menyangkut faham-faham kerohanian keagamaan. Salah satu contoh yang paling menonjol tentang adanya pengaruh keagamaan ini ialah sikap toleransi dari sebagian bangsawan Kristen terhadap agama Islam yaitu suatu sikap yang secara tegas disisikan oleh Gereja. Ketika Usman Bin Munqidh, seorang Amir Syria pada abad ke 12 mengunjungi Yerussalem pada masa damai, bangsawan-bangsawan Templar yang menduduki masjid Al Aqsho, menyediakan khusus baginya suatu ruangan tempat shalat, dan mereka sangat menyesalkan kegaduhan yang ditimbulkan oleh pasukan salib yang baru tiba, yang memandang sikap kebebasan beragama seperti itu sebagai suatu kejahatan.⁶¹

⁶⁰. Thomas W. Arnold, Op. Cit. hal. 82

⁶¹. I b i d.

Pembelotan orang-orang Kristen pada abad ke 12 menunjukkan jumlah yang cukup besar sehingga dirasa perlu dicatat dalam buku peringatan perang salib yang bernama "Assisi dari Yerussalem", dimana disebutkan pula bahwa sebagian permohonan taubat dan penebusan dosa mereka telah ditolak.⁶²

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Islam mendapat pengikut-pengikut baru yang begitu besar ketertarikan untuk masuk agama Islam ini didorong oleh kesadaran mereka sendiri. Oleh karena itu timbul suatu pertanyaan siapakah orang Islam yang berjasa dibalik semua ini ?. Secara jelas memang tidak disebutkan siapa sajakah mereka tetapi hal ini dapat diketahui siapakah pemimpin pada waktu itu, maka jelaslah bahwa pemimpinnya adalah Salahuddin seorang Mubaligh yang selalu mengemukakan keindahan dan keluhuran Islam kepada tamu-tamunya yang beragama Kristen seraya mengajak masuk Islam.⁶³

Selama kekuasaan Sultan Turki di Eropa, mereka menyiarkan Islam tidak dengan kekerasan meskipun pihak penguasa Imperium Romawi kurang menegakkan keadilan dan yang selalu mengadakan

62. I b i d. hal. 83

63. I b i d.

25

tekanan-tekanan terhadap orang Kristen. Hal ini tidak mendorong orang-orang Kristen untuk memperbaiki nasibnya dengan jalan masuk Islam, namun nyatanya mereka tidak banyak yang berbuat demikian selama dua abad pertama kekuasaan Turki di Eropa. Pada masa itu orang-orang Turki tidak pernah berhenti menyerah dan menyerah dari hasratan berda'wah dengan tetap pada garis toleransi seperti yang ditetapkan dalam hukum agama mereka, sehingga pada abad inilah akhirnya orang-orang banyak (massa rakyat) berduyun-duyun masuk Islam.⁶⁴

Bahkan jelaslah bahwa orang-orang Turki selama 25 tahun menyatakan bahwa tidak dengan kekerasan,, tidak pernah memaksa orang lain mengikuti agamanya dengan kata lain mereka tidak memaksakan orang untuk melepaskan agamanya. Dan masih banyak lagi pernyataan atau persaksian yang senada.⁶⁵

Jadi jelaslah bahwa orang-orang Turki menyiarkan agama Islam tidak dengan kekerasan melainkan dengan cara lain yang dapat diterima mereka dan tanpa disadarinya telah menggeser agama Kristen. Seperti yang ditulis oleh pengarang dari *Turcken Schrift* sebagai berikut :

⁶⁴. I b i d. hal. 140

⁶⁵. I b i d.

41

Sementara itu dia (orang Islam) memenangkan (pengaruh baru) dengan mengutamakan keahlian berda'wah tanpa kekerasan, menjauhkan Kristus dihati mereka. Benar bahwa bangsa Turki tidak pernah memaksa bangsa manapun untuk masuk Islam, tetapi dia menggunakan cara-cara lain sehingga tanpa disadari dia menggeser agama Kristen lalu apakah yang terjadi dengan orang-orang Kristen itu sendiri ? mereka tidak diusir dari negaranya, dan tidak dipaksa masuk Islam, jadi kalau demikian mereka itulah yang dengan kerelaan dan keinsyafan sendiri masuk Islam.⁶⁶

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa orang-orang Turki berda'wah dengan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi, mereka itu tanpa kekerasan dan cara-cara lain yang merugikan sehingga orang-orang Kristen masuk Islam dengan kesadaran sendiri.

Begitu juga halnya dengan latar belakang permunculan orientalisme secara dini adalah dengan perbenturan antara Islam dan Kristen di Andalus dan Sisilia, sedangkan perang salib adalah merupakan motivasi terkuat bagi bangsa Eropa Kristen untuk mempelajari Islam dan adat istiadatnya.⁶⁷

Sejarah permulaan orientalisme bersamaan dengan sejarah perbenturan antara dunia Kristen

⁶⁶. I b i d. hal. 141

⁶⁷. Mahmud Hamdy Zaquq, Lutfie Abdullah Ismail (Penerjemah), Orientalisme Dan Latar Belakang Pemikirannya, Al Muslimun, Bangil, 1984, hal. 7 - 8

(Barat) dan dunia Timur (Islam) sebagai agama dan idiologi pada abad pertengahan.⁶⁸

Adapun lahirnya orientalisme :

- 1) Karena kebutuhan Barat untuk menolak Islam
- 2) Untuk mengetahui penyebab kekuatan yang mendorong umat Islam khususnya setelah jatuhnya Konstantinopel pada tahun 857 H (1453 M) serta tibanya pasukan Turki Usmani ke perbatasan Wina.⁶⁹

Sebab-sebab lain yang menunjang timbulnya orientalisme dan studi ketimuran bermanfaat jika antara lain digunakan dalam kegiatan perdagangan, misi daan Zending Kristen ditengah kaum Muslimin.⁷⁰

Sebagaian lagi berpendapat bahwa lahirnya orientaisme khususnya dikalangan theolog, merupakan kebutuhan mereka untuk memahami intelektualitas semit.⁷¹

Bahkan seorang orientalis Belanda Schultens, berpendapat dalam tensisnya tentang manfaat-manfaat bahasa Arab dalam menafsirkan Injil.⁷²

⁶⁸. I b i d.

⁶⁹. Dr. Qasim Assamurai, Syuhudi Ismail (Penerjemah), Bukti-Bukti Kebohongan Orientalis, Gema Insa ni Press, Jakarta, 1996, hal. 32

⁷⁰. I b i d. hal. 33

⁷¹. I b i d. hal. 32

⁷². I b i d.

Lahirnya orientalis untuk kepentingan penjajahan Eropa terhadap negara-negara Asia Tenggara serta kebutuhan mereka dalam rangka memahami adat istiadat dan agama bangsa-bangsa jajahan itu demi memperkokoh kekuasaan dan dominasi mereka pada bangsa-bangsa jajahan.⁷³

✓3. Kekejaman Perang Salib

Perang salib adalah merupakan suatu peristiwa dalam sejarahnya yang amat dasyat dan menyedihkan, yang tidak hanya telah merusak hubungan baik selama ini antara Islam dengan Timur umumnya dengan Barat. Namun telah menciptakan suatu permusuhan yang memakan waktu lebih kurang dari dua abad lamanya, sekaligus memakan korban dari kedua belah pihak, baik jiwa manusia maupun harta dan kebudayaan yang tidak sedikit.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka seperti yang dikemukakan oleh "Jamil Ahmad" dalam bukunya "Seratus Muslim Terkemuka" mengatakan bahwa perang salib adalah suatu peperangan yang paling keji dan ganas dalam sejarah manusia. Dalam perang tersebut orang Kristen menumpahkan kemarahannya kepada orang-orang Asia.⁷⁴

73. I b i d.

74. Jamil Ahmad, Op. Cit., hal. 394

44

Adapun keganasan serupa, sebagaimana diceritakan oleh "Raymond Archly" seorang saksi mata yang ikut ambil bagian dalam penyerbuan ke Palestina. Beliau mengatakan bahwa kami telah menyaksikan banyak kepala orang Islam dipotong sedangkan yang lainnya dibunuh dengan panah supaya jatuh dari tembok, atau disiksa beberapa hari lalu kemudian dibakar hidup-hidup. Kami melihat kepala manusia di jalan raya yang telah bergelimpangan tanpa lengan. Apabila orang berjalan maka dia akan menginjak para mayat. Dengan congkak Godfrey seorang kepala Kristen yang menduduki Palestina mengirim surat kepada Paus, yang dalam surat tersebut antara lain dikatakan, bahwa sesungguhnya kuda-kuda kami mengarungi lautan darah orang-orang Timur sampai kelutut tingginya.⁷⁵

"Melihat kekejaman-kekejaman perang salib yang tak berprikemanusiaan, seperti halnya yang dikatakan para penulis sejarah dikalangan kaum Nasrani, mengenai nasib yang menyedihkan bernama Abri, bahwa lebih dari 70.000 orang Muslim dibunuh oleh pasukan salib di sekitar Masjid Aqso."⁷⁶

Di samping itu semua, berbagai macam seruan yang telah dan masih ditujukan kepada dunia Islam baik di Timur, Barat, di Utara maupun di Selatan berupa

⁷⁵-H. Zainal Abidin Ahmad, Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang, Bulan Bintang, Jakarta, hal. 124 - 125

⁷⁶- Syaikh Muhammad Al Ghozali, Islam Yang Ditelantarkan, Karisma, hal. 95

pelanggaran keji atas negara-negara serta tempat-tempat suci yang dikobarkannya.⁷⁷

Sebagaimana digambarkan dalam surat Al Baqarah ayat 120, tentang kebencian mereka terhadap umat Islam.

وَلَسَ تَرْضَىٰ عَلَىٰ الْيَهُودَ وَلَا النَّصْرَىٰ حَتَّىٰ تَسْبَغَ مِن مَّلَائِمِهِمْ
سورة البقرة : ١٢٠

Artinya : "Orang-orang Yahudi dari Nasrani tidak akan senang kepada kamu sehingga kamu mengikuti agama mereka " (QS. Al Baqarah : 120)⁷⁸

Maka dapatlah ditarik suatu gambaran, bahwa perang salib yang menimpa umat Islam merupakan lembaran sejarah yang hitam, sebab apa yang dilakukan pasukan salib terhadap kaum Muslim saat itu sangat tidak berprikemanusiaan, yang jelas merupakan sejarah yang menyedihkan bagi umat Islam. Dan kekejaman yang berlangsung selama perang salib semuanya dilatar belakangi oleh rasa benci terhadap umat Islam.

⁷⁷ Dr. Yusuf Qhardhawi, Islam Ekstrem, Mizan, Bandung, hal. 105.

⁷⁸ Depag. RI., Al Qur'an dan Terjemahnya, Mahkota Surabaya, 1989, hal. 32

45

Peristiwa yang sama pula pernah terjadi ketika Shalahuddin merebut kembali Yerussalem, sehingga mendiang Soekarno, Presiden pertama Republik Indonesia tertarik sekali untuk mengomentarnya. Beliau mengatakan bahwa untuk kedua kalinya kota Yerussalem ketangan umat Islam yang mana kota tersebut pada tahun 1099 pernah direbut oleh kaum Nasrani. Pada waktu kota Yerussalem jatuh ketangan mereka, umat Islam dibasmi habis-habisan sehingga susah untuk dicari tandinganya dalam sejarah manusia. laki-laki perempuan dan anak muslim mati terbunuh. Namun ketika Shalahuddin dapat merebut kota tersebut kembali pada tahun 1188 beliau tidak melakukan apapun terhadap lawan-lawannya namun beliau menjalankan apa yang dinamakan "Orlogsthiiek". Hal ini dijalankan dengan halus serta rasa kemanusiaan. Tidak setetes darahpun yang mengalir, karena dendam begitu juga dengan rumah-rumah milik musuh, tidak satupun yang dibinasakan.⁷⁹

Demikianlah kekejaman yang berlangsung selama perang salib. Dan semua tidak lain dilatar belakangi oleh rasaa kebenciaan terhadap umat Islam.

⁷⁹. Ir. Soekarno, Dibawah Bendera Revolusi, 1965, hal. 503

4. Pengaruh Imperialisme dan Kolonialisme Terhadap Dunia Islam

Kaum Muslimin mengakui serta menyakini, bahwa agama Islam adalah agama yang memiliki dasar-dasar aqidah yang tinggi yang akan membimbingnya dalam kebahagiaan Jasmani dan kebahagiaan rohani. Namun akibat yang dilancarkan oleh Imperialisme dan kolonialisme yang menyebabkan umat Islam mundur dalam segala aspek.

Adapun pengaruhnya antara lain :

1. Dari Segi Agama

Dengan peradapan Barat ke dunia Islam, menyebabkan umat Islam menjauhkan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan Barat.

Seperti halnya yang diungkapkan Mirbt dalam bukunya "Mission Und Kolomial Politik". Ia membagi ruang gerak dan kehidupan manusia menjadi beberapa bagian. Karena Islam mengatur segala segi kehidupan manusia, juga merupakan satu undang-undang yang mengatur kehidupan rumah tangga, kehidupan masyarakat,

kehidupan ekonomi dan kehidupan idiologi dalam bernegara.⁸⁰

Kemudian sarana lain yang digunakan untuk aksinya, yaitu mendirikan klinik-klinik rumah sakit serta pelayanan media lainnya. Di samping itu tidak ketinggalan sekolah-sekolah, lembaga-lembagaa seni, perpustakaan dan semuanya merupakan jalan dalam rangka mengganti akidah Islam kepada akidah mereka.⁸¹

Kejadian-kejadian di atas telah melanda hampir seluruh negara Islam, terutama di Indonesia, yaitu kaum kristen menyebarkan agama dari rumah ke rumah dan masih banyak cara yang dilakukan agar umat Islam tertarik pada ajaran mereka. Demikian akibat dan pengaruh yang dilancarkan Imperealisme dan kolonialisme terhadap dunia Islam dalam bidang keagamaan.

⁸⁰. Imam Munawir, Mengapa Umat Islam Dilanda Perpecahan, Bina Ilmu, Surabaya, 1985, hal. 150

⁸¹. Fathi, Yakan, Islam Di Tengah Persengkongkolan Musuh Abad 20, Gema Insani Press, Jakarta, 1995, hal. 63



2. Dari Segi Politik

Salah satu warisan dari kolonialisme adalah imrealisme terhadap dunia Islam, yaitu dengan mudah umat Islam dapat dikotak-kotakkan, hal ini selalu menimbulkan perpecahan terutama dalam masalah khilafah. Semua ini dikarenakan kaum penjajah untuk membedakan kaum Muslimin berdasarkan suku, kedudukan serta kekayaan, sehingga menyebabkan persaudaraan di antara kaum Muslim menjadi retak.

"Seperti halnya dikatakan Missionaris Lanrence Brown" Bila umat Islam bersatu di bawah imperium Arab, bisa menjadi kekuatan yang berbahaya. tetapi kalau mereka tetap terpecah belah, maka tidak ada pengaruhnya apa-apa. Untuk itulah dunia Arab dan Islam harus⁸² diusahakan agar tetap dalam perpecahan."

Lingkungan yang telah berhasil diciptakan Barat untuk dirinya, tidak berhubungan dengan keabadian dan kekekalan, mereka telah mengukung manusia dalam dunia materi, dan Barat telah membuat lupa diri.⁸³

"Rencana kolonialisme adalah rencana yang berkaitan erat dengan salibisme dan orientalisme dalam usaha untuk memerangi Islam dan mengalihkam perhatian umat Islam dari tujuan mulia, jihad di jalan Allah, dan menenggelamkan masyarakat Islam ke dalam nafsu birahi. Dengan begitu diharapkan umat Islam terputus dari aqidahnya, tidak kenal akan

⁸². Dr. Jamal 'alam Dkk., Drs. M. Thalib dan Musthofa Mahdamy (Penerjemah), Dendam Barat Dan Yahudi Terhadap Islam, Pustaka Mantiq, 1990, hal. 64.

⁸³. Abul Hasan Ali Nadwi, Drs. Adang Affandi (Penerjemah), Islam dan Dunia, Angkasa, Bandung, hal. 149

5

sesuatu yang sakral selain pemuasan hawa nafsu dan larut dalam kehinaan, dan tidak berusaha mengejar kemuliaan dan keluhuran di dalam kehidupan ini." ⁸⁴

Dengan begitu pengaruh yang sampai saat ini masih dirasakan dunia Islam, yaitu adanya politik penjajah dalam menciptakan manusia-manusia penghianat dari kalangan kaum Muslim sendiri, dengan tujuan untuk menghancurkan Islam dari dalam. Di mana pengkhianat tersebut bekerja sama dengan musuh Islam untuk melawan saudaranya sesama Muslim. Demikian bidang politiknya terhadap Islam.

3. Dari segi kebudayaan

Salah satu kesulitan yang dihadapi kaum Muslimin dewasa ini adalah dekadensi kebudayaan Islam, yang kesemuanya tidak lain kemerosotan dari adanya terobosan dari pihak kolonialis Barat melalui penghisapan dan penindasan, yang menyebabkan kaum Muslim merasa putus asa. Di samping itu telah menanamkan kebudayaan mereka dalam diri umat Islam melalui bermacam-macam bidang yang diantaranya dalam pendidikan. Di mana mereka menjadikan sebagai pintu kehidupan, dengan demikian akan berduyun-duyun masyarakat Islam masuk pada sekolah mereka yang materi dan programnya sangat bertentangan dengan kebudayaan dan dalam Islam itu sendiri.

⁸⁴ Dr. Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Agama Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar), Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 204

51

Seperti halnya yang diungkapkan oleh tokoh-tokoh Barat, cara terbaik untuk menghancurkan akhlak dan peribumi seorang Muslim dengan sempurna adalah dalam menyabarluaskan pendidikan sekuler. ⁸⁵

4. Dari Segi Ekonomi

Mengenai pengaruh dari segi ekonomi ini, dapat dilihat bahwa sesungguhnya telah terpengaruh kepada dunia Islam, terutama mengenai masalah kemiskinan yang telah melanda hampir seluruh dunia Islam. Padahal kemiskinan itu sendiri bukan karena Negara-negara Islam tidak mempunyai semangat untuk membanggakan diri, namun karena tidak diberi kesempatan oleh penjajah sesudah dihancurkan.

Di Pakistan yang penduduknya sekitar 90 % yang mana sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan sebagai petani atau penggarap yang dikontrol oleh para Birokrat tuan tanah, para prajurit serta tukang pukul yang selalu siap menghajar petani miskin yang protes atau menyelundupkan makanan lewat perbatasan. Dari penderitaan tersebut membawa mereka ke kota untuk mencari penghidupan yang baru atau menghindarkan diri dari polisi yang selalu mengejar-ngejar. ⁸⁶

⁸⁵. Dr. Jalal 'Alam, Dkk., Op. Cit. hal. 63

⁸⁶. Dr. Habil Subhi Ath Thawil, Muhammad Baqir (Penerjemah), Kemiskinan Dan Kelatarbelakangan Di Negara Negara Muslim, Mizan, Bandung, hal. 10

Dari kalangan umat Islam gejala dan motif konflik dengan pemerintah kolonial menjadi kompleks sifatnya. Selain umat Islam tidak mau atau enggan mengakui *souvereinitas* asing yang dipaksakan oleh Belanda terutama pada penguasa daerah juga berkaitan dengan penetrasi kebudayaan. Bagi penguasa daerah penetrasi kebudayaan dirasakan akan merusakkan kehidupan.⁸⁷

Memang pada mulanya yang betul-betul memainkan peranan ialah tujuan perang salib, akan tetapi tujuan-tujuan ekonomi serta politik makin lama makin mendesak tujuan ini. Pada pihak lain tak dapat diingkari bahwa usaha misi tidak saja memperoleh manfaat daripada hubungan yang erat dengan pemerintah kolonial, tetapi juga menyeret ke dalam kebinaasaan.⁸⁸

Kesemuanya ini tidak lain merupakan warisan dari kolonialis dengan tujuan untuk mematikan langkah kaum Muslimin dalam mengembangkan agama. Dan demikian akibat yang dilancarkan kolonialis dan imperialis dalam bidang ekonomi.

87. Drs. Syamsudduha, Op. Cit., hal. 79
88. I b i d. hal. 110